



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 19 Issue 1, 2023

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing yang Dimoderasi Kinerja Bisnis

Yuslinda Dwi Handini ^{1*}, Djoko Poernomo ², Hari Karyadi ³, Sutrisno ⁴, I Ketut Mastika ⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Universitas Jember, Indonesia

¹ e-mail: yuslinda.fisip@unej.ac.id

Abstract. This study aimed to determine the effect of entrepreneurial orientation on competitive advantage moderated by coffee cafe business performance. This research was conducted using a quantitative method, with the research object being a coffee cafe located in Bondowoso Regency, East Java Province. Bondowoso Regency is one of the best coffee-producing regions in East Java. In 2016 Bondowoso Regency declared itself as the Bondowoso Republic of Coffee (BRK) as a city branding that focuses on efforts to empower and protect coffee as a superior regional commodity. The analysis in this study uses multiple linear regression in which several classical assumption tests consist of the heteroscedasticity test and the normality test. The novelty of this study is a research model that adds business performance variables as a moderating variable. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis. The result of this study is that entrepreneurial orientation has a significant effect on competitive advantage. Furthermore, the effect of entrepreneurial orientation on competitive advantage moderated by business performance has a significant but negative effect, so business performance weakens the effect of entrepreneurial orientation on competitive advantage. This research is a medium for coffee cafe managers to increase entrepreneurial orientation in increasing competitive advantage and further improving the performance of the coffee cafe business in the Bondowoso area.

Keywords: *entrepreneurial orientation, business performance, coffee café, competitive advantage,*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing yang dimoderasi kinerja bisnis kafe kopi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan obyek penelitian berupa kafe kopi yang lokasinya di Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah penghasil kopi terbaik di Jawa Timur. Pada tahun 2016 Kabupaten Bondowoso mencanangkan diri sebagai Bondowoso Republik Kopi (BRK) sebagai city branding yang memfokuskan pada upaya pemberdayaan dan perlindungan kopi sebagai komoditas unggulan daerah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang terdapat beberapa uji asumsi klasik yang terdiri atas uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Novelty dari penelitian ini adalah model penelitian yang menambahkan variable kinerja bisnis sebagai variable moderasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing. Selanjutnya, pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing yang dimoderasi kinerja bisnis berpengaruh secara signifikan namun bernilai negatif sehingga kinerja bisnis memperlemah pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Penelitian ini menjadi media bagi pengelola kafe kopi untuk meningkatkan orientasi kewirausahaan dalam

meningkatkan keunggulan bersaing serta lebih meningkatkan lagi kinerja bisnis kafe kopi di wilayah Bondowoso.

Kata Kunci: kafe kopi, keunggulan bersaing, kinerja bisnis, orientasi kewirausahaan

PENDAHULUAN

Wilayah eks Karesidenan Besuki Provinsi Jawa Timur memiliki potensi sumber daya alam yang beragam. Salah satu yang mendominasi ialah pada sektor perkebunan kopi di lingkup wilayah Kabupaten Bondowoso dan Banyuwangi. Daerah tersebut merupakan daerah salah satu sentra produksi kopi di Indonesia dan Jawa Timur. BPS Jawa Timur (2022) mencatat produksi kopi Banyuwangi sebesar 12.849 ton dan kopi Bondowoso sebesar 10.245 ton. Jumlah produksi tersebut melebihi rata-rata di Provinsi Jawa Timur yakni sebesar 3.709 ton pada tahun 2021 (BPS Provinsi Jawa Timur, 2022). Adanya potensi tersebut berpengaruh pada produktivitas kopi di dua daerah tersebut yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sekitar 2,5%. BPS Jawa Timur (2022) mencatat produktivitas Kabupaten Bondowoso sebesar 0,558 pada 2021. Masing-masing wilayah memiliki karakteristik/kekhasan produk kopi termasuk Bondowoso sebagai salah satu penghasil kopi terbesar di Jawa Timur.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2022

Gambar 1. Jumlah Produksi Kopi Jawa Timur 2020-2021

Dikutip dari Pemerintah Kabupaten Bondowoso (2017) kopi yang menjadi komoditas unggul di daerah tersebut dimanfaatkan oleh sejumlah pihak yang terkandung dalam nota kesepakatan bersama 7 pihak yang satu visi untuk mengembangkan klaster kopi rakyat di Kabupaten Bondowoso. Pihak tersebut antara lain Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Bank Indonesia Jember, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Bank Jatim, Perum Perhutani, PT Indokom Citra Persada, dan Asosiasi Petani Kopi Indonesia Kabupaten Bondowoso. Berangkat dari persetujuan pihak-pihak tersebut, membawa keberhasilan pada tahun 2016 Kopi Bondowoso berhasil di ekspor sebanyak 858,91 ton. Hal tersebut meningkat setiap tahunnya dari tahun 2011. Alhasil, dari peningkatan tersebut pemerintah berinisiasi untuk menjadikan Kabupaten Bondowoso memiliki lokal brand yakni Bondowoso Republik Kopi.

Oleh karena itu, sejak tahun 2016 Kabupaten Bondowoso mencanangkan diri sebagai Bondowoso Republik Kopi (BRK) sebagai branding city yang memfokuskan pada upaya pemberdayaan dan perlindungan kopi sebagai komoditas unggulan daerah. Sejak adanya BRK, kopi Bondowoso dibagi menjadi 2 klaster, yakni Klaster Kopi Arabika dan Klaster Kopi Robusta.

Menurut Izzah (2020) tetapi yang menjadi unggulan daerah yakni klaster kopi arabika. Selain adanya kolaborasi yang diinisiasi oleh pemerintah daerah, ada inisiator lain dari masyarakat melalui Paguyuban Kampung Kopi. Mengacu pada Handini (2020) paguyuban tersebut menginisiasi pembentukan Kampung Kopi Pelita sebagai sentra hilirisasi produk kopi di Kabupaten Bondowoso. Hal ini juga terkait dengan berkembangnya beberapa kafe kopi yang menyediakan kopi lokal khas nusantara.

Namun berdasarkan hasil observasi, selama pandemi Covid-19 banyak kafe kopi yang sudah lama berdiri/beroperasi justru gulung tikar/tutup karena kesulitan untuk mengatur keuangan bisnisnya (Darmawan, 2021). Akibatnya dalam pengelolaannya kafe kopi ini harus mampu meningkatkan orientasi kewirausahaannya sehingga mempunyai keunggulan bersaing dan kinerja bisnis yang baik (Feranita & Setiawan, 2019; Handini & Pangestuti, 2021a; Hidayat & Citra, 2020; Madiastuty, 2022; Rini et al., 2020; Rizan & Utama, 2020; Satwika & Dewi, 2018).

Orientasi kewirausahaan menekankan orientasi kewirausahaan pada metode maupun pengambilan keputusan meliputi inovasi, proaktif dan keberanian dalam pengambilan risiko (Handini & Pangestuti, 2021b). Stevenson dan Jarill (1990) dalam Mukson (2021) menganalogikan bahwa studi kewirausahaan merupakan konsep manajemen kewirausahaan, merefleksikan proses, metode, dan gaya organisasi bertindak secara kewirausahaan. Lumpkin dan Dess (1996) dalam Mukson (2021) juga menyampaikan bahwa terdapat indikator untuk mengukur orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) terdiri atas 5 dimensi yaitu *Innovativeness* (Keinovatifan), *Risk Tasking* (Pengambilan Resiko), *Proactiveness* (Keaktifan), *Competitive Aggressiveness* (Keagresifan Bersaing) dan *Autonomy* (Otonomi). Berdasarkan pemahaman di atas menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Peranan tersebut menunjukkan pada perspektif efektifitas dalam pengelolaan usaha dan perencanaan hingga respons dalam pasar.

Lamb, et al (2001) dalam Rini, et al (2020) mengungkapkan bahwa keunggulan bersaing adalah sekumpulan keistimewaan dari suatu perusahaan dan produknya yang diterima oleh target pasar sebagai faktor yang penting dalam persaingan. Day dan Wensley (1988) dalam Satwika, et al (2018) menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan bentuk-bentuk strategi untuk membantu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya (Satwika & Dewi, 2018). Berdasarkan pembahasan di atas keberhasilan mencapai keunggulan bersaing secara berkelanjutan perlu memiliki strategi-strategi yang diimplementasikan dalam perusahaan. Terdapat 3 strategi bersaing yaitu keunggulan biaya, diferensiasi dan strategi fokus.

Rue dan Byars (1981) mendefinisikan konsep kinerja sebagai sebuah pencapaian hasil atau *degree of accomplishment* yang berarti bahwa kinerja suatu organisasi dapat dilihat dari sejauh mana tingkatan organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan sebelumnya (Rue & Byars, 1981). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya untuk menilai capaian hasil kinerja organisasi tentu memiliki faktor-faktor baik khusus ataupun umum seperti apa yang telah disampaikan Ferdinan (2004) dalam Satwika (2018), jika kinerja bisnis merupakan faktor yang umum digunakan untuk mengukur dampak dari sebuah strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Kinerja bisnis sendiri menurut Best (2009) dalam Hamali (2014) membagi kinerja menjadi 2 kelompok yaitu kinerja internal atau finansial serta kinerja eksternal/pemasaran. Berangkat dari sebuah klasifikasi ini setidaknya kita bisa menilai bahwa 2 hal tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam capaian kinerja organisasi demi menggapai tujuan organisasi, sebabnya adalah dalam sebuah organisasi perusahaan misalnya yang membutuhkan pembacaan ataupun analisis dari 2 aspek ini baik dalam lingkup internal dan eksternal untuk memonitoring dan melakukan evaluasi demi menyempurnakan strategi organisasi sebagai stimulus mempermudah menggapai tujuannya.

Berdasarkan Handini et al. (2021b) tentang kinerja bisnis pada UMKM kafe kopi di Indonesia, temuan dari penelitian ini adalah keunggulan bersaing mempengaruhi kinerja bisnis kafe kopi.

Selain itu, menurut Putri (2020) melalui kajiannya terkait keunggulan bersaing dan kinerja bisnis yang hasilnya signifikan. Selaras dengan hal tersebut, orientasi kewirausahaan juga berpengaruh terhadap keunggulan bersaing (Utama et al., 2020). Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat menjadi media bagi pengelola kafe kopi untuk memperoleh solusi atas orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan keunggulan bersaing dan lebih meningkatkan lagi kinerja bisnis kafe kopi di wilayah Bondowoso.

Dari latar belakang tersebut, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut : H1 Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan H2 Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing yang dimediasi oleh kinerja bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research karena penelitian ini memberikan penjelasan mengenai hubungan kausalitas antar variabel melalui pengujian hipotesis. Tujuan dari explanatory research adalah untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan dan pengaruh antar satu variabel dengan dengan variabel lain dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun & Effendi, 2011).

Lokasi penelitian dilakukan pada Kafe Kopi yang berada di Kabupaten Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini adalah kafe kopi yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bondowoso yang diwakili oleh pengelola dari kafe kopi tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah kafe kopi yang terdeteksi di google map dan mendapat rating minimal bintang 3 serta bersedia menjadi responden.



Sumber: diolah peneliti, 2022

Gambar 2. Lokasi Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Arikunto (2013) mengungkapkan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara offline. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda. Menurut Sulistyono (2018), Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang

memiliki variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi dikembangkan guna mempelajari pola serta mengukur hubungan statistik antara dua atau lebih variabel.

Di dalam analisis regresi linear berganda terdapat beberapa uji asumsi klasik, yang pertama adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Kedua adalah Uji Normalitas, yang bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Jenis Kelamin

Responden pengusaha kafe kopi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengusaha Kafe Kopi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	20	91%
Perempuan	2	9%
Jumlah	22	100%

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 22 dengan spesifikasi responden laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan berjumlah 2 orang. Hasil dari data tabel memaparkan bahwa pelaku usaha kafe kopi di Kabupaten Bondowoso didominasi oleh laki-laki yang dibuktikan oleh besarnya persentase jenis kelamin laki-laki sebanyak 91%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 9%.

Usia

Responden pengusaha kafe kopi berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pengusaha Kafe Kopi Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
Dibawah 21 tahun	1	5%
21-25 tahun	3	14%
26-30 tahun	4	18%
31-35 tahun	7	32%
36-40 tahun	3	14%
41-45 tahun	0	0%
Diatas 45 tahun	4	18%
Jumlah	22	100%

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa pelaku usaha kafe kopi yang berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 5%, 21-25 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 14%, 26-30 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 18%, 31-35 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 32%, 36-40 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 14%, dan pengusaha kafe kopi yang berusia diatas 45 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 18%. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pelaku usaha kafe kopi di Kabupaten Bondowoso mayoritas berusia antar 31-35 tahun.

Tingkat Pendidikan

Responden pengusaha kafe kopi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pengusaha Kafe Kopi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	0	0%
SMA/Sederajat	10	45%
D3 – Diploma	4	18%
S1 – Sarjana	6	27%
S2 – Magister	2	9%
Jumlah	22	100%

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 45%, D3 – Diploma berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 18%, S1 – Sarjana berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 27%, S2 - Magister berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 9%. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasi bahwa pelaku usaha kafe kopi di Kabupaten Bondowoso mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat dengan persentase sebesar 45% dari jumlah keseluruhan responden.

Tahun Berdiri

Responden pengusaha kafe kopi berdasarkan tahun berdiri dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pengusaha Kafe Kopi Berdasarkan Tahun Berdiri

Tahun Berdiri	Frekuensi	Persentase
2003-2007	1	5%
2008-2012	0	0%
2013-2017	8	36%
2018-2022	13	59%
Jumlah	22	100%

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa pelaku usaha kafe kopi di Kabupaten Bondowoso yang berdiri sejak tahun 2003-2007 berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 5%, berdiri sejak tahun 2008-2012 berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, berdiri sejak tahun 2013-2017 berjumlah 8 orang dengan persentase 36%, dan berdiri sejak tahun 2018-2022 berjumlah 13 orang dengan persentase 59%. Dari tabel tersebut dapat diinterpretasi bahwa pelaku usaha kafe kopi di Kabupaten Bondowoso mayoritas mendirikan usahanya dalam rentan waktu tahun 2018-2022 dengan frekuensi sebesar 13 atau 59% dari total keseluruhan.

Hasil

Asumsi Parametrik

Peneliti melakukan pengujian asumsi parametrik untuk menentukan apakah data penelitian yang berjumlah kurang dari 30 responden dapat di analisis dengan menerapkan statistik parametrik atau non parametrik. Syarat utama suatu data agar dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik adalah bersifat normal, sehingga peneliti akan melakukan pengujian normalitas data sebagai pengujian yang utama. Setelah itu, peneliti akan melakukan pengujian homokedastisitas data dan multikolinearitas data.

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data akan dilakukan dengan menerapkan uji Shapiro-Wilk sebab data memiliki jumlah yang kurang dari 30 responden. Uji Shapiro-wilk mensyaratkan penerimaan normalitas data apabila data tersebut memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 ($\alpha > 0,05$). Hasil uji Shapiro-wilk disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Normalitas Berdasarkan Uji Shapiro-Wilk

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Orientasi Kewirausahaan	.954	22	.386
Keunggulan Bersaing	.943	22	.227
Kinerja Bisnis	.912	22	.053

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 5 menguraikan nilai signifikansi masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing dan kinerja bisnis. Orientasi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi 0,386, keunggulan bersaing 0,227 dan kinerja bisnis 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga variabel dalam penelitian ini bersifat normal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel teliti dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, bukan statistic non-parametrik.

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas data sebenarnya lebih tepat diterapkan dalam uji perbandingan data statistik. Namun demikian, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah data telah terdistribusi heterogen atau tidak, apakah data membentuk suatu pola tertentu atau tidak, apakah varian dari populasi/sampel sama atau tidak. Syarat utama pengambilan keputusan apakah suatu variabel itu heterogen atau homogen didasarkan pada nilai signifikansi residual dari variabel teliti. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS22 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.275	.469			-.586	.565
Orientasi Kewirausahaan	-.034	.099	-.072		-.340	.738
Kinerja Bisnis	.195	.087	.479		2.257	.066

a. Dependent Variable: res4

Tabel 6 mendeskripsikan bahwa nilai signifikansi variabel orientasi kewirausahaan adalah 0,738 dan kinerja bisnis sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak mengalami kondisi heterokedastisitas, atau dengan kata lain memiliki persebaran yang merata dan bersifat homogen.

Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain, variabel bebas harus terbebas dari korelasi diantara variabel tersebut. Indikasi adanya korelasi tersebut dapat dilihat dari nilai varian of inflation factor (VIF) dan nilai tolerance yang mengukur variabilitas variabel independent. Pedoman yang dipergunakan adalah apabila nilai VIF kurang dari 10 (<10) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, maka variabel tersebut tidak mengandung masalah kolinearitas. Tabel 7 menyajikan hasil pengujian kolinearitas dengan menggunakan SPSS 22.

Tabel 7. Nilai Tolerance dan VIF Variabel Teliti

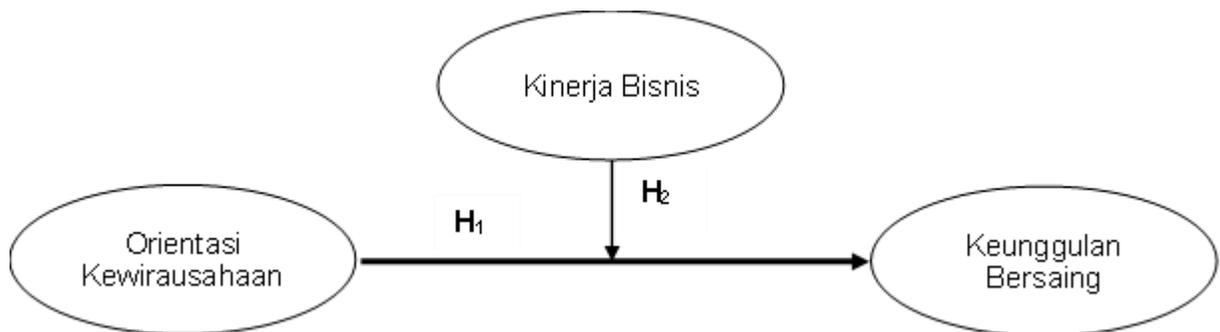
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.661	1.024		.646	.526		
Orientasi Kewirausahaan	.525	.215	.455	2.438	.025	.919	1.089
Kinerja Bisnis	.323	.189	.320	1.712	.103	.919	1.089

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,919 dan nilai VIF sebesar 1,089. Sementara itu, variabel kinerja bisnis juga memiliki nilai toleransi dan VIF yang sama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang akan diuji tidak mengandung masalah korelasi dan terbebas dari indikasi adanya multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel kinerja bisnis sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah orientasi kewirausahaan yang dimoderasi oleh kinerja bisnis akan mampu meningkatkan keunggulan bersaing kafe kopi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, kerangka konsep penelitian disajikan pada Gambar 3.



Sumber: data diolah, 2022

Gambar 3. Kerangka Konsep Penelitian

Peneliti akan melakukan pengujian hipotesis di atas dengan menggunakan SPSS 22. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8 dan 9. Tabel 8 mendeskripsikan hasil pengujian pengaruh variabel orientasi kewirausahaan (OK) terhadap keunggulan bersaing. Pada tabel dapat diketahui bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan tingkat signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari taraf pemaknaan dalam penelitian ini yaitu 0,05.

Tabel 8. Pengujian Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.521	.934		1.629	.119
Orientasi Kewirausahaan	.631	.216	.546	2.916	.009

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sementara itu pada Tabel 9, peneliti melakukan pengujian pengaruh orientasi kewirausahaan dengan apabila dimoderasi oleh kinerja bisnis terhadap keunggulan bersaing. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara kedua variabel tersebut bersifat signifikan pada $\alpha = 0,014$ yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$). Namun demikian, apabila dilihat dari nilai Beta dari Tabel 9, dapat diketahui bahwa interaksi kinerja bisnis terhadap orientasi kewirausahaan akan memperlemah keunggulan bersaing industri kafe kopi di lokasi penelitian, sebab hasil pengujian memberikan nilai koefisien yang *negative*.

Tabel 9. Pengujian Pengaruh Moderasi Kinerja Bisnis

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
1 (Constant)	-18.731	7.189		-2.606	.018
Orientasi Kewirausahaan	5.241	1.745	4.539	3.004	.008
Kinerja Bisnis	5.136	1.778	5.075	2.889	.010
Interaksi	-1.165	.428	-7.110	-2.718	.014

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, diketahui bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing; serta orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing yang dimediasi oleh kinerja bisnis meskipun bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bisnis memperlemah pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja bisnis kafe kopi di wilayah Bondowoso belum maksimal dalam mendukung pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dan sektor bisnis yang diteliti; menambahkan variasi pada variabel penelitian; melakukan penelitian longitudinal supaya mendapatkan hasil yang berkelanjutan; melakukan penelitian direntang waktu setelah pandemi Covid-19 agar dihasilkan temuan yang ter-update.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2022). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2022*.
- Darmawan, I. K. A. (2021). *Pelaku Usaha Bondowoso Menjerit, Mana APBD yang Dikoar-koarkan Untuk Pemulihan Ekonomi? - RMOLJATIM.ID*. <https://www.rmoljatim.id/2021/07/08/pelaku-usaha-bondowoso-menjerit-mana-apbd-yang-dikoar-koarkan-untuk-pemulihan-ekonomi>
- Feranita, N. V., & Setiawan, H. A. (2019). Peran keunggulan bersaing dalam memediasi dampak orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 18(1), 54–70.
- Hamali, S. (2014). Pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada industri kecil pakaian jadi Kota Bandung. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Handini, Y. D. (2020). Pengembangan industri kreatif kafe kopi dalam meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 73–84.
- Handini, Y. D., & Pangestuti, E. (2021a). Branding Capability, Innovation and Business Performance. *3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 26–29.
- Handini, Y. D., & Pangestuti, E. (2021b). Branding Capability, Innovation and Business Performance. *3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*, 26–29.
- Hidayat, M., & Citra, C. (2020). Pengaruh kompetensi kewirausahaan, orientasi pasar dan motivasi berwirausaha terhadap kinerja bisnis warung kopi di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(1), 244–256.

- Izzah L., Singgih Tri Sulisty, Y. R. (2020). Menggagas ulang kebijakan perlindungan dan penguatan kopi rakyat Bondowoso. *Jember University Press*, 1(1), 1–18.
- Madiastuty, R. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar sebagai strategi menciptakan keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja usaha. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2347–2364.
- Mukson, M. M., Hamidah, S. E., & Prabuwo, A. S. (2021). *Lingkungan Kerja Dan Orientasi Kewirausahaan Kinerja UMKM Melalui Komitmen Organisasi*. Penerbit Lakeisha.
- Pemerintah Kabupaten Bondowoso. (2017). *Percepatan Bondowoso Dalam Mengejar Ketertinggalan Melalui Pengembangan Produk Unggulan Kopi*. In Pemerintah Kabupaten Bondowoso.
- Putri, S. M. (2020). Pengaruh keunggulan bersaing dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)(studi empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Public and Business Accounting*, 1(2), 43–53.
- Rini, R., Lisnini, L., Maretha, F., & Pebrianti, Y. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan orientasi pembelajaran terhadap keunggulan bersaing dan kinerja usaha (studi pada usaha kecil pengolah makanan di Kota Palembang). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 15–26.
- Rizan, J., & Utama, L. (2020). Pengaruh keterampilan kewirausahaan, orientasi pasar dan orientasi penjualan terhadap kinerja usaha UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 961–968.
- Rue, L. W., & Byars, L. L. (1981). *Management Theory and Application*. Homewood, IL: Richard D. Irwin. Inc.
- Satwika, N. K. P., & Dewi, N. M. W. K. (2018). Pengaruh orientasi pasar serta inovasi terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja bisnis. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1481–1509.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2011). *Metodologi Penelitian Survei, Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES Indonesia.
- Sulistiyono, S., & Sulistiyowati, W. (2018). Peramalan produksi dengan metode regresi linier berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82–89.
- Utama, L., Widjaja, O. H., & Lego, Y. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan kompetitif pada UKM industri kreatif dengan kapasitas inovatif sebagai faktor mediasi dalam masa pandemik covid-19. *Jurnal Bina Manajemen*, 9(1), 30–43.